

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak kedatangan Covid-19 di Indonesia, tatanan kehidupan masyarakat mengalami berbagai perubahan yang mengakibatkan sektor perekonomian turut terpengaruh. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat masyarakat sulit untuk beraktivitas, terutama untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Berdasarkan Hadiwardoyo (2020) prediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020 menjadi di bawah 2% yang semula diprediksikan di angka 5,3% sebelum adanya Covid-19 yang menyerang. Penyebaran dan penambahan kasus Covid-19 terjadi dalam kurun waktu yang singkat sehingga sulit untuk ditangani dengan sigap.

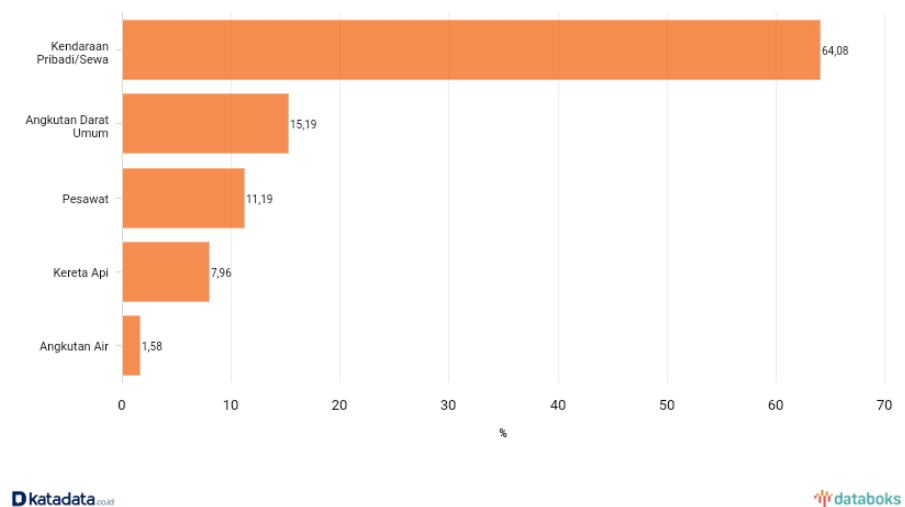
Kegiatan operasional perusahaan yang merupakan penopang perekonomian di Indonesia mengalami banyak hambatan. Salah satu jenis perusahaan multinasional yang terdampak cukup signifikan karena Covid-19 ialah perusahaan sektor transportasi darat. Menurut Rianti (2021), kelompok perusahaan yang paling terkena dampak adanya Covid-19 ialah kelompok perusahaan transportasi. Selain itu, Rafsyanjani dan Wuryani (2021) berpendapat bahwa adanya pengendalian mobilitas dalam upaya meminimalkan penularan Covid-19 mengakibatkan

perusahaan sektor transportasi menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh Covid-19 bahkan menyebabkan perusahaan transportasi ini kurang optimal dalam mengoperasikan sumber daya perusahaannya.

Dampak yang dirasakan oleh sektor transportasi darat disebabkan oleh sejumlah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upayaantisipasi penyebaran Covid-19 melalui kerumunan massal. Sejak periode 2020, Kementerian Perhubungan pada situs resminya telah berulang kali mengganti kebijakan terkait petunjuk pelaksanaan perjalanan orang dalam negeri dengan transportasi darat pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

Gambar I.1 Hasil Survei Penggunaan Transportasi Tahun 2020

Sebaran Wisatawan Nusantara yang Melakukan Perjalanan Menurut Moda Angkutan (2020)



Sumber: Jayani (2021)

Badan Pusat Statistik (2020) mengungkapkan bahwa angkutan darat umum berada di posisi kedua sebagai moda transportasi yang paling banyak dipakai oleh masyarakat Indonesia untuk bepergian pada 2020. Posisi pertama diraih oleh

kendaraan pribadi atau sewa dengan tingkat 64,08% sedangkan transportasi darat umum sebesar 15,19%. Meskipun demikian, presentase tersebut turun sebanyak 6,98% dari 2019 yang meraih hasil survei sebesar 22,17%. Hasil tersebut kemudian disusul oleh pesawat, kereta api, dan angkutan air.

Sementara itu, aset tetap memegang posisi penting untuk aktivitas operasional perusahaan (Putra, 2013). Aset tetap pada perusahaan sektor transportasi darat merupakan sumber daya utama kegiatan operasional perusahaan. Pada perusahaan sektor transportasi darat, golongan aset tetap bergerak (alat transportasi) merupakan sumber daya yang paling berkontribusi pada operasional perusahaan. Anggraini (2012) menyatakan bahwa aset tetap kendaraan perlu diperhatikan dan dijaga performanya agar layak beroperasi karena perusahaan mengandalkan aktivitas operasinya pada aset tersebut. Dilihat dari urgensi posisi aset tetap dalam suatu perusahaan, maka diperlukan penerapan kebijakan akuntansi yang tepat bagi masing-masing aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Hukom, Morasa, dan Pangerapan (2018) mengemukakan bahwa aset tetap perusahaan memerlukan penyajian dan pengungkapan yang memadai karena sangat berhubungan dengan kewajiban suatu laporan keuangan guna menghindari terjadinya *miss interpretation*. Oleh karena itu, penulis fokus untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap jenis kendaraan pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi darat dengan PSAK No. 16.

Di antara perusahaan sektor transportasi darat yang terdaftar di BEI, penulis memilih beberapa perusahaan transportasi darat yakni PT Eka Sari Lorena

Transport Tbk, PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk, dan PT Blue Bird Tbk sebagai sampel objek penelitian. Ketiga perusahaan ini memiliki persamaan, yakni bergerak di bidang jasa transportasi penumpang (angkutan umum). Selain itu, ketiga perusahaan ini sangat bergantung pada aset kendaraan sebagai bisnis utama entitas.

Penulis memberi judul Karya Tulis Tugas Akhir ini “ANALISIS PENERAPAN PSAK 16 TERHADAP ASET TETAP KENDARAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DARAT TAHUN 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset kendaraan pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk di periode 2020?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi aset kendaraan pada PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk di periode 2020?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi aset kendaraan pada PT Blue Bird Tbk di periode 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK No. 16 terhadap aset tetap kendaraan pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk di periode 2020.
2. Mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK No. 16 terhadap aset tetap kendaraan pada PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk di periode 2020.

3. Mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK No. 16 terhadap aset tetap kendaraan pada PT Blue Bird Tbk di periode 2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan ini dibatasi, yakni membahas penerapan PSAK No. 16 terhadap aset tetap kendaraan pada perusahaan subsektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk, dan PT Blue Bird Tbk sebagai sampel objek penelitian. Laporan Keuangan yang akan digunakan ialah laporan keuangan dari ketiga perusahaan tersebut pada periode 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis meliputi hal-hal dibawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari karya tulis ini ditujukan sebagai kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca dalam penerapan akuntansi terutama akuntansi aset tetap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Kegiatan dan hasil penelitian karya tulis ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan terkait akuntansi aset tetap sekaligus menambah wawasan penulis terkait perlakuan aset tetap pada perusahaan sektor transportasi darat.

- b. Bagi Penulis Lainnya

Kegiatan dan hasil penelitian karya tulis ini diharapkan dapat membantu penulis lainnya sebagai sumber referensi maupun sebagai contoh penelitian terkait akuntansi aset tetap.

c. Bagi Perusahaan Sektor Transportasi Darat

Kegiatan dan hasil penelitian karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sektor transportasi darat sebagai bahan evaluasi maupun sebagai masukan bagi manajemen berkenaan dengan penerapan PSAK 16 pada perlakuan aset tetap perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA). Penulis akan membahas poin-poin tersebut dalam beberapa subbab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menyajikan beberapa teori yang selaras dengan topik yang diangkat dan pembahasan yang akan diungkapkan penulis dalam karya tulis ini sebagai landasan dalam melakukan analisis.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode pengumpulan data yang digunakan penulis, dan menguraikan gambaran umum dari PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk, dan PT Blue Bird Tbk. Selain itu, bab ini juga akan memaparkan hasil analisis penerapan PSAK 16

terhadap aset tetap kendaraan pada perusahaan subsektor transportasi darat di periode 2020.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan penutup yang menyebutkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada karya tulis ini. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dicantumkan penulis dalam bab pertama karya tulis ini.